

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar banyak terjadi proses yang cukup kompleks, oleh karena itu agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien serta dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan adanya strategi pembelajaran yang baik. Mengingat keberhasilan proses belajar mengajar yang baik sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang tepat, maka seorang guru tentunya harus memiliki strategi yang tepat agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan.¹

Strategi dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai diakhir kegiatan belajar.² Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

¹ Paul Eggan dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Jakarta: Permata Puri Media, 2012), 6.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ [النحل ٢٥]

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk berdakwah menyeru manusia kepada agamanya. Kewajiban berdakwah ini berlaku juga bagi seluruh umat Islam. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa terdapat 3 metode dakwah yaitu *hikmah*, *mauidoh hasanah* (pengajaran yang baik) dan *jidat* (debat) dengan cara yang baik.

Dengan begitu, strategi pembelajaran yang baik sangat dibutuhkan oleh seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi yang baik akan menjadikan pembelajaran tidak monoton dan lebih terkesan menyenangkan, serta siswa akan dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan. Jadi, penerapan strategi pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, motivasi merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan siswa.

Sampai saat ini, strategi dalam meningkatkan motivasi belajar masih menjadi obyek yang sering dibahas oleh peneliti dalam penelitiannya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang mengangkat topik tersebut. Salah satunya yaitu penelitian dari Nur Rohmatun, mengungkapkan bahwa motivasi

belajar siswa dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, sehingga membutuhkan perhatian yang intens.³

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai – nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan. Selain itu motivasi dapat diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan karena mereka ingin melakukannya.⁴ Untuk meningkatkan motivasi belajar dalam diri seorang siswa sangat dibutuhkan peran orang tua dan guru. Keberadaan guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, terutama dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu sebagai motivator. Seorang guru harus melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dan membangkitkan semangat belajar siswa.

Dalam setiap pembelajaran, motivasi memegang peran yang sangat penting, karena motivasi dapat mendorong timbulnya perilaku dan mempengaruhi serta merubah perilaku. Hal ini juga diungkapkan oleh Aini Shifana Savitri dkk dalam penelitiannya, bahwa motivasi belajar menjadi suatu hal yang penting karena motivasi berperan sebagai salah satu faktor yang cukup signifikan bagi suatu individu.⁵ Maka dari itu berdasarkan alasan-alasan

³ Nur Rohmatun, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Surya Buana Kota Malang", *Skripsi* (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 3.

⁴ Hermansyah dan Sri Indarti, "Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kepuasan dan Kinerja Karyawan PT. Peputra Supra Jaya Pekanbaru", *Jurnal Tepak Manajemen*, 7.2 (2015), 168.

⁵ Aini Shifana Savitri dkk, "Peran Strategi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13.2 (2022), 508.

tersebut, motivasi seorang siswa mempengaruhi proses belajar mereka, yang mana siswa akan dapat belajar dan meraih tujuan pembelajaran dengan baik.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah sumber motivasi yang muncul dari dalam diri peserta didik. Minat atau kemauan, sikap, alasan atau dorongan, tujuan, keinginan atau tekad, dan tindakan, semuanya berdampak pada faktor intrinsik ini. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan sumber dorongan dari luar. Guru, teman, orang tua dan keluarga, lingkungan masyarakat, dan fasilitas belajar semuanya mempengaruhi faktor ekstrinsik tersebut, yang merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam motivasi belajar anak yang belajar.⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada anak didik memiliki dampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian akademik mereka, baik dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal. Sebagai lembaga non formal yang berfokus pada pendidikan agama, Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) juga memiliki peran yang penting dalam membantu memperkuat motivasi belajar santri.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mengajarkan baca dan tulis huruf Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini, serta menanamkan akhlakul karimah yang terkandung dalam Al-Qur'an.⁷ Dengan menerapkan strategi-strategi yang relevan dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, TPQ dapat menjadi

⁶ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 88–90.

⁷ Usman, "Implementasi Kebijakan Kementerian Agama terhadap Penyelenggara Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kabupaten Pasuruan", *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2015), 66.

pusat pendidikan agama yang membangkitkan semangat belajar santri, memperkuat ikatan mereka dengan Al-Qur'an, serta membantu mereka mengembangkan pemahaman agama yang lebih mendalam.

Rendahnya motivasi anak dalam belajar al-Qur'an dapat dilihat pada kalangan masyarakat muslim terutama anak-anak remaja yang belum bisa membaca al-Qur'an, padahal mereka mengakui bahwa al-Qur'an adalah kitab suci mereka yang dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Mereka lebih disibukkan dengan kegiatan sekolah ataupun lainnya, sehingga terkadang lulusan sekolah menengah pun masih belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik.⁸ Fenomena itulah yang menjadikan pentingnya motivasi untuk belajar al-Qur'an di usia dini, sehingga peran TPQ juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar al-Qur'an dan menanamkan rasa cinta kepada al-Qur'an sejak usia dini.

Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memahami strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an bagi santri di lembaga serupa. Dengan memilih objek penelitian di lingkungan TPQ, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri di TPQ, serta dampak dari strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi tersebut.

⁸ Moh. Khoeron, "Banyak Siswa Belum Bisa Baca Al-Qur'an, Kemenag Perkuat Kompetensi Guru", *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2021.

TPQ Al Muhajirin merupakan salah satu TPQ yang berada di Desa Jati. TPQ Al Muhajirin ini terletak di Desa Jati Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Sejak awal berdirinya, TPQ ini cukup diminati oleh para orang tua untuk menitipkan anaknya belajar mengaji di TPQ Al Muhajirin, karena cara mengajar para gurunya (Ustadz dan Ustadzahnya) didasari dengan kesabaran dan keuletan dalam mendidik anak-anak tersebut, sehingga jumlah santri dari tahun ke tahun cenderung bertambah. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak memiliki daya serap atau pemahaman yang cepat dan lambat. Anak yang memiliki daya serap yang cepat biasanya cepat lanjut ke jilid atau tahapan mengaji selanjutnya, tapi anak yang memiliki daya serap yang lambat terkadang kemampuannya masih berada dibawah anak seusianya, yang terpenting bagi guru adalah anak tersebut masih mau belajar dan minimal bisa membaca seperti yang dicontohkan ustadzahnya. Namun, perbedaan tersebut terkadang menyebabkan menurunnya semangat belajar anak-anak tersebut, karena mereka merasa tertinggal daripada teman seusianya.

Hal ini juga diungkapkan oleh Widya Hastuti dalam penelitiannya, bahwa anak-anak memiliki daya serap yang berbeda-beda. Beberapa anak menyerap atau memahami dengan cepat, sementara yang lain lambat, hal ini dapat menjadi masalah karena mempengaruhi penyerapan anak-anak dari apa yang diajarkan kepada mereka. Untuk mengatasi perbedaan tersebut, guru harus merancang strategi yang efektif untuk memotivasi siswa dan menjaga semangat mereka untuk belajar sehingga tidak ada yang merasa tertinggal dengan pembelajaran mereka saat ini. Dalam penelitian tersebut, strategi guru untuk

menginspirasi anak-anak untuk belajar Al-Qur'an adalah dengan menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memberikan tugas, dukungan, dan semangat untuk belajar, serta kegiatan tambahan di luar pembelajaran mengaji.⁹

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Widya hastuti dalam konteks strategi guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana motivasi belajar santri dapat ditingkatkan di TPQ Al Muhajirin, yaitu dengan menanamkan rasa cinta Al-Qur'an pada diri santri dengan menerapkan pendekatan interaktif dalam pembelajaran, sehingga dapat memperkuat interaksi sosial dengan santri. Guru TPQ juga dapat memberikan penguatan positif, penghargaan, dan pengakuan kepada santri yang mencapai prestasi baik dan memberikan bimbingan dan dukungan individual kepada santri yang mengalami kesulitan belajar, serta dapat dengan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an anak di rumah. Dengan memfokuskan pada motivasi belajar Al-Qur'an, penelitian ini akan mengungkap aspek-aspek unik yang berbeda dari motivasi belajar pada konteks keagamaan dan pengajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri. Kami berharap dengan adanya strategi yang tepat, santri dapat

⁹ Widya Hastuti, "Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Mengaji Anak TPA Nurul Aisyah di Kabupaten Bone", 63.

merasa termotivasi dan antusias dalam proses pembelajaran mereka, serta mengembangkan kecintaan terhadap agama dan pengetahuan Islam. Dengan semakin meningkatnya perhatian terhadap pendidikan agama dan pembelajaran Al-Qur'an, penelitian ini menjadi relevan dalam memperkaya literatur dan memberikan sumbangsih bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana strategi guru TPQ untuk memotivasi anak-anak kecil untuk mempelajari Al-Qur'an dan ilmu agama di tengah-tengah godaan yang semakin meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul yaitu **“Strategi Guru TPQ dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Santri di TPQ Al-Muhajirin Desa Jati, Tarokan, Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan konteks penelitian diatas, maka fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an santri di TPQ Al-Muhajirin Desa Jati, Tarokan, Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an santri di TPQ Al-Muhajirin Desa Jati, Tarokan, Kediri?
3. Bagaimana dampak penerapan strategi guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an santri di TPQ Al-Muhajirin Desa Jati, Tarokan, Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang dikembangkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi perencanaan strategi guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri di TPQ Al-Muhajirin Desa Jati, Tarokan, Kediri.
2. Mengeksplorasi pelaksanaan strategi guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri di TPQ Al-Muhajirin Desa Jati, Tarokan, Kediri.
3. Mengeksplorasi dampak penerapan strategi guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri di TPQ Al-Muhajirin Desa Jati, Tarokan, Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi yang dapat digunakan oleh guru TPQ untuk meningkatkan motivasi belajar santri. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi pada pengembangan teori motivasi belajar yang ada dan memperluas pemahaman tentang motivasi belajar pada konteks pendidikan Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru TPQ

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada guru TPQ tentang strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar santri dan sebagai bahan pertimbangan guru TPQ dalam menentukan strategi yang tepat. Guru TPQ juga dapat menerapkan hasil temuan penelitian ini dalam pembelajaran mereka sehari-hari, memperbaiki pendekatan pembelajaran mereka, dan meningkatkan kualitas pengajaran di TPQ.

b. Bagi Pengelola TPQ

Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pengelola TPQ dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif. Dengan memahami strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri, pengelola TPQ dapat mengintegrasikan strategi ini ke dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pengembangan sumber daya manusia.

c. Bagi Wali Santri

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang motivasi belajar santri dan keterlibatan wali santri yang lebih aktif dalam pendidikan anak-anak mereka. Hal ini dapat membantu wali santri dalam memberikan dukungan yang lebih efektif dan memfasilitasi lingkungan yang kondusif untuk motivasi belajar anak-anak mereka.

d. Bagi Para Santri

Penelitian ini dapat membantu para santri dalam meningkatkan motivasi belajar, prestasi belajar, dan pengembangan keterampilan

hidup. Dengan diterapkannya strategi yang efektif, para santri dapat merasa lebih termotivasi, antusias, dan tertantang dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama lainnya.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dalam bidang yang sama atau terkait. Hasil penelitian ini dapat menginspirasi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian tentang motivasi belajar santri di TPQ atau memperluas penelitian ke aspek-aspek lain yang relevan.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai tinjauan pustaka dan bentuk tolak ukur penelitian ini dilakukan, penulis melihat beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama dari Nuratika dan Eliyah dari Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas pada tahun 2023 yang berjudul “Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia 5-16 Tahun di Desa Jelutung Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara jelas tentang motivasi belajar membaca Al-Qur'an, upaya guru mengaji, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar membaca al-Qur'an pada anak usia 5-16 tahun di Desa Jelutung Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas. Penelitian ini menghasilkan temuan berupa motivasi belajar membaca al-Qur'an yaitu memberikan nasihat atau renungan, saat mengajar harus menampakkan wajah yang ceria, mempunyai wawasan dan

pengetahuan mengenai bidang al-Qur'an. Upaya guru mengaji yaitu dengan menumbuhkan minat anak-anak, dan memberikan hadiah. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru mengaji yaitu hubungan yang baik antara guru mengaji dengan orang tua anak, kurangnya kedisiplinan, manajemen waktu, dan faktor kurangnya daya ingat anak atau konsentrasi.¹⁰ Penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan berupa topik yang dibahas dan subjek penelitian. Penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Maulida Septi Nabila mahasiswi UII Yogyakarta 2022 yang berjudul "Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPA Al-Khalwa Menayu Muntilan Magelang". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan ustadzah di TPA Al-Khalwa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Skripsi ini menghasilkan temuan berupa pendekatan TPA yang diterapkan melalui teknik ceramah, ice-breaking, dan evaluasi. Hasil strategi ustadzah di TPA mendapat respon kurang baik pada penerapan metode ceramah karena metode ceramah dianggap monoton. Namun, pada strategi ice breaking mendapat respon positif karena lebih diminati oleh santri. Strategi evaluasi yang dilakukan menunjukkan sejauh mana kemampuan siswa dalam

¹⁰ Nuratika and Eliyah, "Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia 5-16 Tahun di Desa Jelutung Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas", *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan Nuratika Ilmiah*, 1.2 (2023), 112–122.

membaca Al-Qur'an.¹¹ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang terletak pada pokok yang dibahas yaitu strategi ustadzah atau guru dan subyek penelitiannya yaitu sama-sama santri TPQ. Letak perbedaannya yaitu pada capaian yang ingin diperoleh, jika penelitian ini berfokus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan peneliti berfokus untuk meningkatkan motivasi belajar.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Dwi Marvia Ningsih mahasiswi Universitas Muhammadiyah Magelang 2021 yang berjudul "Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Motivasi Santri Sepuh terhadap baca Al-Qur'an di TPQ Al-Murtadlo". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru TPQ dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an santri sepuh di TPA Al-Murtadlo. Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil akhir penelitian ini bahwa guru TPQ meningkatkan motivasi santri sepuh di TPQ Al-Murtadlo dengan mengadakan kegiatan Mau'izah hasanah dan Mujahadah secara rutin. Faktor pendukung yang meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an adalah kemauan santri, dorongan keluarga dan pengasuh TPQ, serta lingkungan sekitar. Faktor penghambatnya adalah kesibukan pekerjaan.¹² Penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan berupa pokok yang dibahas. Penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada subjek dan lokasi

¹¹ Maulida Septi Nabila, "Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPA Al-Khalwa Menayu Muntilan Magelang", *Skripsi* (Yogyakarta, UII Yogyakarta, 2022).

¹² Dwi Marvia Ningsih, "Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Motivasi Santri Sepuh terhadap Baca Al-Qur'an di TPQ Al-Murtadlo", *Skripsi* (Magelang, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021).

penelitiannya, jika penelitian tersebut adalah santri sepuh (dewasa-lanjut usia) di TPQ Al-Murtadho, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah santri anak-anak di TPQ Al Muhajirin.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Septia Erisa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat 2021 dalam judulnya “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Kualitas Bacaan Al Qur’an Peserta Didik di SMP Negeri 5 Lembah Melintang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana guru menggunakan strategi untuk meningkatkan motivasi dan kualitas siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hasil akhir dari penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 5 Melintang meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar Al Quran dengan cara memberikan reward dan punishment, sedangkan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al Quran guru menggunakan cara sebagai berikut: metode pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dasar mereka, dan penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.¹³ Persamaannya adalah sama-sama membahas terkait strategi guru dan apa yang diteliti dalam upaya strategi tersebut yaitu terkait meningkatkan motivasi belajar. Perbedaannya adalah terletak pada subyek dan lokasi penelitian yang dilakukan.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Ratna Fernatubun IAIN Ambon 2021 dalam judulnya “Strategi Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Darusalam dalam Pengembangan Masyarakat melalui Pengentasan Kesulitan Membaca

¹³ Septia Erisa, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Kualitas Bacaan Al Qur'an Peserta Didik di SMP Negeri 5 Lembah Melintang", *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6.2 (2021), 272.

Al-Qur'an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darussalam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Desa Wirin, Kecamatan Hoat Sorbay, Kabupaten Maluku Tenggara, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA dengan metode Iqro dan Qiroaty (Al-Qur'an Besar), diterapkan strategi penyampaian dalam pembelajaran, kelompok belajar disesuaikan dengan kemampuan santri, media pembelajaran yang efektif dan penilaian pembelajaran yang terstruktur, pemilihan konten materi disesuaikan dengan materi yang tersedia untuk setiap jilid di iqro. Faktor pendukung pembelajaran Al Quran di TPA Darussalam Wirin antara lain: kualitas kepanitiaan guru yang sangat baik dan semangat para guru dalam mengajarkan Al Quran, motivasi santri ketika mengaji, dan suasana yang kondusif berupa dukungan masyarakat dan wali santri. Kurangnya semangat komite guru dalam memberikan inovasi pembelajaran, dan jumlah guru yang sedikit dibandingkan dengan jumlah murid menjadi kendala di TPA Darussalam, serta kurangnya dorongan orang tua untuk memperhatikan santri pada waktu jam mengaji.¹⁴ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas terkait strategi guru dan subyek. Perbedaannya adalah terletak pada apa yang diteliti dalam upaya strategi

¹⁴ Ratna Fernatubun, "Strategi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darussalam dalam Pengembangan Masyarakat melalui Pengentasan Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara", *Skripsi* (Ambon, IAIN Ambon, 2021).

tersebut, jika penelitian tersebut berfokus pada pengembangan masyarakat, sedangkan peneliti berfokus pada meningkatkan motivasi belajar santri.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Nanik Sholehah mahasiswi IAIN Tulungagung, tahun 2021 yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri”. Penelitian ini bertujuan untuk membahas metode, media, dan penilaian guru yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa metode Iqra’ dan kebijakan sorogan digunakan oleh pengajar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ. Buku Iqra' dan Al-Qur'an dimanfaatkan oleh guru di TPQ sebagai media. Evaluasi guru adalah melakukan penilaian terhadap santri, dimana pada akhir setiap jilid siswa terlebih dahulu harus dinilai membaca Al-Qur’an untuk melihat apakah sudah sesuai dengan kriteria untuk pindah ke halaman jilid berikutnya atau tidak.¹⁵ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang terletak pada pokok yang dibahas yaitu strategi ustadzah atau guru dan subyek penelitiannya yaitu sama-sama santri TPQ. Letak perbedaannya yaitu pada capaian yang ingin diperoleh, jika penelitian ini berfokus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, sedangkan peneliti berfokus untuk meningkatkan motivasi belajar.

¹⁵ Nanik Sholehah, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri", *Skripsi* (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2021).

Ketujuh, skripsi yang ditulis Ilham Ali Nurdiansyah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2021 yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Santri di Taman Pendidikan Al Qur’an Darussalam Purwokerto”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dan usaha guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar santri TPQ Darussalam Purwokerto, serta untuk mengetahui peningkatan motivasi santri TPQ Darussalam di masa pandemi. Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil akhir penelitian ini adalah peningkatan motivasi santri dalam belajar di TPQ Darussalam yaitu: antusias santri dalam belajar, berangkat lebih awal, dan meningkatnya jumlah santri. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, yang menarik adalah metode belajar di luar ruangan yang rutin dilakukan seminggu sekali, sekaligus untuk refreshing anak-anak agar tidak jenuh belajar di dalam kelas terus.¹⁶ Penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan berupa topik yang dibahas dan subjek penelitian. Penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian dan situasi atau kondisi saat penelitian, jika penelitian tersebut dilakukan masih dalam masa pandemi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan sesudah masa pandemi atau kondisi sudah kembali normal.

¹⁶ Ilham Ali Nurdiansyah, "Peningkatan Motivasi Belajar Santri di Taman Pendidikan Al Qur’an Darussalam Purwokerto", *Skripsi* (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021).

F. Definisi Operasional

Untuk mengetahui makna lebih lanjut mengenai Strategi Guru TPQ dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri TPQ Al-Muhajirin di Desa Jati Kecamatan Tarokan Kediri dalam proposal ini, maka penulis akan memaparkan kata-kata yang dianggap perlu untuk memudahkan pemahaman, yaitu:

1. Strategi: Dalam konteks penelitian ini, strategi merujuk pada pendekatan atau tindakan yang direncanakan dan dilakukan oleh guru TPQ Al-Muhajirin untuk meningkatkan motivasi belajar santri. Strategi ini mencakup metode pengajaran, penggunaan materi yang menarik, pemberian hadiah dan bantuan positif, serta pengaturan lingkungan pembelajaran yang mendukung.¹⁷
2. Guru TPQ: Guru TPQ merujuk pada pendidik yang bertanggung jawab dalam memberikan pengajaran agama Islam di TPQ Al-Muhajirin. Mereka memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menerapkan strategi yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar santri.
3. Motivasi Belajar: Motivasi belajar merujuk pada dorongan internal atau eksternal yang mempengaruhi minat, antusiasme, dan keinginan santri untuk belajar. Motivasi belajar yang tinggi cenderung memengaruhi hasil belajar yang lebih baik dan pengalaman pembelajaran yang lebih positif.¹⁸

¹⁷ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", *Madrasah*, 5.2 (2013), 165.

¹⁸ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar", *Gorontalo* (2021), 289–302.

4. Santri: Santri merujuk pada peserta didik yang belajar di TPQ Al-Muhajirin. Mereka adalah individu yang belajar Al-Quran dan nilai-nilai Islam di bawah bimbingan guru TPQ.